

#### **IV. KEADAAN UMUM WILAYAH**

Kabupaten Kebumen merupakan kabupaten yang terletak di Jawa Tengah. Luas wilayah Kabupaten Kebumen adalah 1.281,12 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kebumen terletak antara 7°27' - 7°50' Lintang Selatan dan 109°22' - 109°50' Bujur Timur. Kabupaten Kebumen berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Wonosobo pada sebelah Utara, pada sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, pada sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Banyumas, pada sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo. Kabupaten Kebumen terbagi dari 26 Kecamatan, yang terdiri dari 449 desa, 11 kelurahan, 1.930 Rukun Warga (RW) dan 7.127 Rukun Tetangga (RT) yang salah satunya adalah Desa Gondanglegi Kecamatan Kabupaten Kebumen.

##### **A. Geografis dan Topografi Desa Gondanglegi**

Desa Gondanglegi adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ambal, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, yang merupakan sentra penghasil emping melinjo di Kabupaten Kebumen. Desa Gondanglegi memiliki luas wilayah 297 Ha. Batas wilayah Desa Gondanglegi ialah Desa Banjar Sari pada sebelah Utara, sebelah Timur dengan Desa Ambal Kebrek, sebelah Barat dengan Desa Banjar Pasar, dan sebelah selatan dengan Desa Kembaran. Desa Gondanglegi memiliki 3 dusun yaitu Dusun Keranjang, Dusun Pendul dan Dusun Sanggup. Desa Gondanglegi memiliki luas lahan sawah sebesar 156,40 Ha dan luas lahan kering 143,60 Ha.

## B. Keadaan Penduduk Desa Gondanglegi

### 1. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin

Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat digunakan untuk mengetahui perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan. Struktur jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Gondanglegi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Struktur penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Gondanglegi, tahun 2017

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	1.164	49,41
Perempuan	1.192	50,59
<b>Jumlah</b>	<b>2.356</b>	<b>100</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 5 jumlah penduduk yang terdapat di Desa Gondanglegi sebanyak 2356 jiwa. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki dari jumlah penduduk di Desa Gondanglegi. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin ini sangat berpengaruh pada jumlah tenaga kerja dalam bidang industri emping melinjo. Tenaga pengrajin emping melinjo didominasi oleh perempuan. Maka semakin tinggi penduduk berjenis kelamin perempuan maka produk emping melinjo semakin tinggi. Perempuan di Desa Gondanglegi memilih menjadi pengrajin emping melinjo di rumah untuk mengisi waktu luangnya. Akan tetapi, penduduk berjenis kelamin perempuan pada musim tanam dan panen membantu suami di sawah. Sedangkan penduduk laki-laki mayoritas bekerja menjadi petani.

## 2. Struktur Penduduk Berdasarkan Umur

Struktur penduduk menurut umur dimaksudkan untuk mengetahui besarnya umur produktif dan non produktif. Struktur penduduk berdasarkan usia di Desa Gondanglegi dapat dilihat pada tabel 6

Tabel 6. Struktur penduduk berdasarkan usia di Desa Gondanglegi, tahun 2017

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 14	608	25,81
15 – 64	1.488	63,16
65 ke atas	260	11,04
<b>Jumlah</b>	<b>2.356</b>	<b>100</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 6 penduduk Desa Gondanglegi merupakan penduduk dalam usia produktif yaitu penduduk yang berusia antara 15 - 64 tahun dengan jumlah 1.488 jiwa. Sedangkan penduduk yang belum produktif yang berusia antara 0 – 14 tahun dengan jumlah 608 jiwa dan penduduk sudah tidak produktif yang berusia 64 tahun ke atas dengan jumlah 260 jiwa. Sebagian besar penduduk usia produktif di Desa Gondanglegi dapat memberikan gambaran mengenai keadaan tenaga kerja pengrajin emping melinjo, karena pengrajin emping melinjo ini sangat bergantung pada faktor tenaga kerja.

## 3. Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan penduduk agar tercapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Semakin banyak penduduk dengan pendidikan tinggi maka pembangunan di daerah tersebut juga semakin baik, begitupula sebaliknya, jika semakin banyak penduduk yang berpendidikan rendah, maka akan mempengaruhi

proses pembangunan dan tidak menutup kemungkinan tingkat pengangguran akan semakin banyak.

Tabel 7. Struktur penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Gondanglegi, tahun 2017

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak tamat	674	31,17
SD	855	39,55
SMP	432	19,98
SMA	184	8,51
Diploma	8	0,37
Sarjana	9	0,42
<b>Jumlah</b>	<b>2.162</b>	<b>100</b>

Sumber: Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat, bahwa 70,72% penduduk Desa Gondanglegi berpendidikan rendah. Rendahnya pendidikan di Desa Gondanglegi karena banyak anggapan bahwa pendidikan yang tinggi membutuhkan biaya yang sangat banyak dan penduduk lebih cenderung memilih bekerja daripada bersekolah.

### **C. Keadaan Sosial Ekonomi**

#### **1. Sarana Ekonomi**

Keadaan sarana Ekonomi dalam suatu daerah akan menunjukkan tingkat kemajuan daerah tersebut. Keadaan sarana ekonomi yang tersedia juga untuk kelancaran berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penduduk setempat. Sarana dan prasarana sangat berperan penting dalam berbagai kegiatan transaksi ekonomi yang berlangsung di masyarakat. Untuk terwujudnya kelancaran kegiatan perekonomian, maka harus tersedia sarana perekonomian yang memadai. Berikut ini adalah data mengenai sarana perekonomian di Desa Gondanglegi:

Tabel 8. Sarana ekonomi di Desa Gondanglegi, tahun 2017

<b>Sarana Ekonomi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
Toko	22	91,67
Koprasi simpan pinjam	2	8,33
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Desa Gondanglegi memiliki toko dengan jumlah 22. Toko tersebut menjual kebutuhan pokok masyarakat sehingga tidak perlu keluar desa, dari 22 toko tersebut 1 di antaranya adalah toko yang menyediakan sarana produksi usahatani seperti benih, pupuk, pestisida padan dan pestisida cair. Selain toko Desa Gondanglegi terdapat Koperasi simpan pinjam dimana koperasi ini melakukan kegiatan simpan dan pinjam modal yang berasal dari anggota atau dari masyarakat umum.

## 2. Sarana Transportasi

Sarana transportasi dibutuhkan oleh setiap orang karena akan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan perdagangan, baik di daerah setempat maupun di daerah lain.

Tabel 9. Sarana transportasi di Desa Gondanglegi, tahun 2017

<b>Sarana Transportasi</b>	<b>Jumlah (Buah)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Truk	2	0,30
Mobil Pribadi	9	1,34
Sepeda Montor	91	13,56
Becak	9	1,34
Sepeda	560	83,46
<b>Jumlah</b>	<b>671</b>	<b>100</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa sarana transportasi yang paling banyak dimiliki masyarakat Desa Gondanglegi adalah sepeda dan sepeda motor. Pengrajin emping melinjo menggunakan sepeda motor untuk membeli bahan baku

dan menjual produk emping melinjo ke pasar, yang lokasi jauh dari rumah. Adapun pengrajin emping melinjo ke pasar menggunakan transportasi sepeda, dikarenakan mereka tidak bisa mengendari sepeda motor. Tetapi mayoritas penduduk Desa Gondanglegi memiliki sepeda, hal ini dikarenakan sepeda digunakan untuk pergi ke sawah.

#### **D. Struktur Mata Pencaharian Masyarakat**

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menghidupi dirinya maupun keluarganya. Masyarakat Desa Gondanglegi terdapat banyak mata pencaharian yang dapat dilihat ditabel 10.

Tabel 10. Struktur mata pencaharian masyarakat di Desa Gondanglegi, tahun 2017

<b>Mata Pencaharian</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>	<b>Persentase (%)</b>
PNS	8	0,73
Swasta	280	25,55
Pedagang	10	0,91
Tani	480	43,80
Pertukangan	6	0,55
Jasa	5	0,46
Pengrajin	307	28,01
<b>Jumlah</b>	<b>1096</b>	<b>100</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 10 Sebagian besar penduduk Desa Gondanglegi mata pencaharian sebagai petani. Selain sebagai petani mata pencaharian penduduk Desa Gondanglegi adalah pengrajin. Pengrajin yang terdapat di Desa Gondanglegi adalah pengrajin emping melinjo yang dikerjakan oleh perempuan, hal ini dikarenakan perempuan bekerja sebagai pengrajin bisa mendapatkan tambahan penghasilan dan dikerjakan di waktu yang luang.

### E. Keadaan pertanian

Komoditas pertanian yang dihasilkan di Desa Gondanglegi meliputi tanaman pangan, buah-buahan, dan tanaman perkebunan. Berikut total produksi pertanian di Desa Gondanglegi:

Tabel 11. Komoditas pertanian di Desa Gondanglegi, tahun 2017

Komoditas	Luas Produksi (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Padi	223,53	1.358,24	6,08
Jagung	112,22	640,60	5,71
Kacang Tanah	4,84	5,79	1,20
<b>Jumlah</b>	<b>342,59</b>	<b>1.937,94</b>	<b>29,19</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa Desa Gondanglegi komoditas padi sangat dominan di sektor pertanian setiap hektarnya rata-rata dapat menghasilkan 6,08 ton/tahun. Komoditas padi merupakan mata pencarian utama bagi masyarakat Desa Gondanglegi.

### F. Keadaan pengrajin

Desa Gondanglegi merupakan desa yang memiliki pengrajin emping melinjo tertinggi di Kecamatan Ambal. Selain pengrajin emping melinjo juga terdapat berbagai macam pengrajin lainnya yang dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Jumlah industri di Desa Gondanglegi, tahun 2017

Indutri	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Emping Melinjo	307	93,60
Gula Kelapa	18	5,49
Kayu	2	0,61
Anyaman	1	0,30
<b>Jumlah</b>	<b>328</b>	<b>100</b>

Kecamatan Ambal Dalam Angka 2017

Berdasarkan pada tabel 12 dapat diketahui bahwa pengrajin emping melinjo merupakan pengrajin terbesar. Mayoritas penduduk Desa Gondanglegi menjadi pengrajin emping melinjo untuk menabahnya pendapatan keluarga dan mengisi waktu luang.

#### **G. Profil usaha**

Berdasarkan data Desa Godanglegi tahun 2016, bahwa jumlah pengrajin emping melinjo ada sebanyak 307 orang pengrajin (tabel 1). Pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi paling banyak terdapat di Dusun Pendul. Pengrajin emping melinjo tidak mengetahui kapan pengrajin tersebut berdiri, sebab pengrajin merupakan warisan dari orang tua yang bersifat turun temurun. Pengrajin emping melinjo di Desa Gondanglegi dilakukan oleh perempuan dalam kesehariannya. Hal ini disebabkan karena perempuan memiliki waktu luang dan dilakukan di rumah sehingga bisa menambah pendapatan keluarga.

Pengrajin emping melinjo mendapatkan bahan baku dari Pasar Kutowinangun dan Pasar Ambal. Biji melinjo terdiri dari 3 lapisan kulit, lapisan pertama berupa kulit luar dengan tekstur lunak, lapisan kedua bertekstur agak keras dan berwarna kuning bila biji masih muda, serta coklat kehitaman bila biji sudah tua, kemudian lapisan ketiga berupa kulit tipis dan berwarna putih. Tetapi pengrajin membeli bahan baku sudah berbentuk labipasan ke dua atau biasa disebut biji melinjo *keletek*. Alat yang digunakan dalam pembuatan emping melinjo adalah batu, *pendel*, plastik, wajan dan serok yang cukup sederhana. Pengrajin emping melinjo memproduksi dalam satu hari rata-rata bisa mencapai 5 kg biji melinjo. Dalam 5 kg biji melinjo menjadi produk emping melinjo rata-rata

2,5 kg. Pengrajin emping melinjo juga menjual hasil produksi di Pasar Kutowinangun dan Pasar Ambal. Pemasaran emping melinjo biasanya dijual ke pedagang perantara yang kemudian diteruskan ke pengusaha emping melinjo yang siap menjual produk langsung ke konsumen

Dalam proses pembuatan emping melinjo, pengrajin rata-rata membeli biji melinjo *kelathak*. Tetapi ada beberapa pengrajin yang membeli biji yang belum dikupas, sehingga perlu dianginkan selama kurang lebih 3 hari, hal ini agar biji melinjo tidak terlalu lunak jika dilakukan proses pemipihan. Proses produksi melinjo yang sudah berbentuk melinjo *kelathak* tersebut maka dilakukan proses penyangraian dengan pasir pada wajan dibiarka diatas tungku api setelah wajan cukup panas masukan biji melinjo klatak dengan mengaduk melinjo.

Dalam proses penyangraian mereka tidak memerlukan bahan bakar tapi cukup dengan kulit melinjo keras. Biji melinjo yang sudah matang kemudian diangkat dengan menggunakan serok, lalu biji melinjo dipisahkan dari kulit luarnya dalam keadaan masih panas. Kemudian biji melinjo tanpa kulit itu dilakukan pemipihan, Untuk menghasilkan satu biji emping maka diperlukan 3-5 biji melinjo, tergantung dari ukuran biji melinjo. Proses pemipihan ini pengrajin menggunakan pendel dan lempeng batu yang diatasnya terdapat plastik. Setelah proses pemipihan dilanjutkan dengan proses pengeringan. Proses pengeringan dilakukan dengan cara dijemur di bawah matahari. Penjemuran ini tidak memerlukan waktu yang lama, hanya sekitar 2 jam atau emping melinjo dalam keadaan setengah kering, hal ini dilakukan untuk menghindari emping melinjo berjamur.